

IDENTIFIKASI DAN ANALISA MANAJEMEN RESIKO SERTA TINDAK LANJUT PRODI AKUAKULTUR FIKKIA UNAIR BANYUWANGI 2024

Manajemen resiko merupakan aktivitas terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam kaitan dengan resiko. Manajemen resiko mencakup pengejawantahan prinsip-prinsip, pengembangan kerangka kerja dan penerapan proses. Adapun tujuan penyelenggaraan dan penerapan manajemen resiko yaitu :

- a. Meningkatkan dan mempertahankan reputasi dan capaian terbaik institusi, serta mempercepat perwujudan visi, penyelesaian misi dan pencapaian tujuan Prodi
- b. Mengurangi kehilangan kesempatan dalam mencapai tujuan dan sasaran, baik jangka panjang, strategis maupun operasional, yang timbul dari perubahan lingkungan eksternal dan internal Prodi
- c. Meningkatkan akuntabilitas, responsibilitas, kualitas dan transparansi manajemen Prodi
- d. Mengoptimalkan tingkat kematangan dan ketahanan Prodi.

Ruang Lingkup

Analisa manajemen resiko melakukan pengelolaan semua resiko yang relevan yang dilakukan oleh seluruh anggota Prodi mulai dari KPS, Dosen, Tenaga Kependidikan, sampai mahasiswa.

Sumber resiko

Resiko yang muncul dalam prodi dapat berasal dari internal maupun eksternal prodi. Sumber resiko yang berasal dari internal prodi antara lain perubahan kebijakan atasan, peningkatan kebutuhan mahasiswa terhadap materi perkuliahan atau metode pembelajaran, kompetisi calon mahasiswa, persaingan untuk mendapatkan pendanaan penelitian dan PkM dari luar negeri, peningkatan kompetensi mahasiswa, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi sumber resiko bagi prodi antara lain kebutuhan pengguna lulusan, perubahan rencana strategis universitas dan fakultas, perubahan kebijakan pemerintah dan lain-lain.

Aspek Terdampak Resiko

Sasaran yang terdampak resiko apabila tidak tertangani dengan baik antara lain :

- a. Tri Dharma PT
- b. Mahasiswa
- c. SDM
- d. Layanan
- e. *Brand and Reputation*

Mekanisme Penyusunan

Langkah 1 : Identifikasi resiko

Merupakan langkah untuk menemukan, mengenali, dan mendeskripsikan resiko-resiko yang mungkin membantu atau menghambat perkembangan Prodi. Sumber informasi yang digunakan harus relevan, sesuai, dan mutakhir untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dokumen yang dapat dijadikan acuan antara lain :

- a. Hasil audit internal dan eksternal sebelumnya
- b. Hasil penilaian oleh mahasiswa/stakeholder/dosen
- c. Proses kerja yang tidak sesuai dengan SOP

Berbagai factor yang perlu diperhatikan dalam identifikasi resiko yaitu : (5W + 1H)

1. Apa jenis resiko yang terjadi?
2. Siapa yang terlibat dalam kegiatan tersebut? Siapa yang terdampak apabila resiko tersebut tidak tertangani?
3. Kapan resiko itu mulai terjadi? Sampai kapan resiko tersebut dapat dikendalikan?
4. Dimana terjadinya resiko tersebut?
5. Mengapa resiko tersebut bisa terjadi? Apa factor pemicu munculnya resiko tersebut?
6. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh resiko tersebut? Bagaimana cara meminimalisir dampak resiko yang terjadi?

Langkah 2 : Analisa Resiko

Adalah tindakan memahami sifat resiko yang melibatkan pertimbangan terinci tentang peristiwa/kejadian, ketidakpastian, sumber resiko, konsekuensi, kemungkinan, skenario kendali dan keefektifannya. Resiko diukur berdasarkan kemungkinan terjadinya dan dampak yang ditimbulkan.

- a. Penilaian peluang terjadinya resiko dengan mengidentifikasi kemungkinan resiko tersebut muncul yang dikelompokkan menjadi :

Kemungkinan atau peluang terjadinya resiko	Skor
Sangat jarang	1
Jarang	2
Cukup sering	3
Sering	4

- b. Penilaian terhadap konsekuensi atau dampak yang dihasilkan oleh resiko tersebut dalam ruang lingkupnya, yaitu :

Konsekuensi atau dampak	Skor
Sangat rendah	1
Rendah	2
Besar	3
Sangat besar	4

- c. Melakukan penghitungan dan pengelompokan tingkatan masing-masing resiko dengan menggunakan matriks manajemen resiko.

MATRIK ANALISIS RESIKO (4x4)	Sangat rendah (1)	Rendah (2)	Besar (3)	Sangat Besar (4)
Sering (4)	4	8	12	16
Cukup sering (3)	3	6	9	12
Jarang (2)	2	4	6	8
Sangat jarang (1)	1	2	3	4

Langkah 3 : Evaluasi resiko

Dilakukan dengan membandingkan hasil analisis resiko dengan kriteria resiko yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah tindakan pengendalian tambahan diperlukan. Hasil/ keputusan dalam evaluasi resiko ini meliputi :

- Tidak perlu ada tindakan lanjutan
- Pertimbangan opsi-opsi perlakuan resiko
- Melakukan analisis lanjutan
- Mempertahankan kendali yang telah ada
- Mempertimbangkan kembali tujuan.

Langkah 4 : Tindakan terhadap resiko

Meliputi kegiatan yang paling cocok untuk menangani resiko yang muncul serta meminimalisir dampak yang ditimbulkan apabila resiko tersebut masih terus terjadi/belum tertangani dengan baik. Adapun 4 cara yang dapat diterapkan antara lain :

- Tolerate.** Menerima risiko dan membuat keputusan untuk tidak mengambil tindakan apapun. Pilihan ini akan disertai dengan rencana kontingensi untuk menangani dampak yang akan timbul jika risiko tersebut terjadi;
- Treat.** Menerima risiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan / atau dampak potensial;
- Transfer.** Mentransfer risiko untuk individu atau organisasi lain; misalnya, outsourcing kegiatan melalui pengaturan kontrak atau kemitraan. Jika langkah ini dipilih maka harus dipastikan bahwa risiko sebenarnya telah ditransfer dan dicatat dalam dokumen;
- Terminate.** Menghilangkan risiko dengan cara berhenti melakukan aktivitas yang menyebabkan terjadinya risiko tersebut.

HASIL ANALISIS RESIKO PRODI AKUAKULTUR FIKKIA UNAIR BANYUWANGI 2024

Prodi Akuakultur FIKKIA UNAIR Banyuwangi telah melakukan proses manajemen resiko mulai dari identifikasi resiko; analisa resiko; evaluasi resiko dan menentukan tindakan terhadap resiko tersebut. Pengumpulan sumber resiko didasarkan pada hasil audit internal, eksternal dan hasil evaluasi rutin yang dilakukan dalam aspek Tri Dharma PT. Adapun resiko yang teridentifikasi di Prodi Akuakultur FIKKIA UNAIR Banyuwangi antara lain :

1. Jumlah DTPS Homebase yang masih kurang

Hasil analisis tahun 2023-2024 menunjukkan bahwa beban kerja DTPS homebase yang tinggi, dengan rata-rata 15,29 sks. Jumlah DTPS yang terhitung adalah 20 orang dengan komposisi 12 dosen dengan homebase Fakultas Perikanan dan Kelautan dan 8 dosen dengan homebase FIKKIA UNAIR. Secara umum ratio dosen dan mahasiswa di prodi S1-Akuakultur FIKKIA adalah 1:9, masih sesuai dengan SN Dikti. Namun dalam prakteknya, beban kerja dosen dirasa berlebih karena hanya terdapat 8 dosen dengan homebase FIKKIA namun 3 orang studi lanjut doktoral (S3). Resiko ini dikelompokkan pada kategori sering karena peluang terjadinya dirasakan setiap hari (skor 4) dengan konsekuensi dampak yang besar (skor 3). Dampak yang ditimbulkan dirasakan sangat besar pada aspek Tri Dharma PT termasuk pada pencapaian visi misi prodi hingga tingkat internasional yang sulit tercapai.

MATRIK ANALISIS RESIKO (4x4)	Sangat rendah (1)	Rendah (2)	Besar (3)	Sangat Besar (4)
Sering (4)			12	
Cukup sering (3)				
Jarang (2)				
Sangat jarang (1)				

Tindakan terhadap resiko

Tahun 2024 dan kedepan prodi harus menerima risiko tetapi tidak mengambil tindakan, prodi mentransfer risiko dan beralih ke tingkat UPPS (*transfer the risk*)

Rencana Tindak Lanjut

Pada Tahun 2023 tindak lanjut dari permintaan program studi terkait penambahan dosen dilakukan dengan adanya tambahan dosen baru atau calon dosen tetap sebanyak 2 (dua) orang. Namun pada tahun 2023 dosen tetap prodi melakukan studi lanjut doktoral (S3) sebanyak 2 (dua) orang, sehingga prodi melakukan permintaan ke fakultas dan ditindak lanjuti dengan penerimaan calon dosen tetap yang sedang dalam proses perekrutan pada tahun 2024 sampai saat ini.

2. Animo Calon Mahasiswa Program Studi yang Masih Rendah

Hasil analisis tahun 2023-2024, Jumlah calon mahasiswa sebanyak 215 dengan daya tampung sebesar 69 mahasiswa yang lulus seleksi, namun jumlah mahasiswa yang daftar ulang hanya sebesar 37 mahasiswa. Resiko ini dikelompokkan pada kategori tinggi terjadi (skor 3) dengan konsekuensi dampak yang besar (skor 3). Dampak yang mungkin ditimbulkan yaitu pada reputasi akademik program studi, baik di mata calon mahasiswa, komunitas akademik, maupun dunia kerja. Hal ini dapat membuat kurangnya antusias peminat prodi.

MATRIK ANALISIS RESIKO (4x4)	Sangat rendah (1)	Rendah (2)	Besar (3)	Sangat Besar (4)
Sering (4)				
Cukup sering (3)			9	
Jarang (2)				
Sangat jarang (1)				

Tindakan terhadap resiko

Tahun 2024 dan kedepan prodi harus menerima risiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan / atau dampak potensial (*Treat the risk*)

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi prodi mengambil tindakan untuk meningkatkan sosialisasi dan promosi program studi untuk mempromosikan keunggulan dan prospek karir dari program studi. Mengadakan kuliah tamu secara *online* maupun *offline* yang melibatkan dosen, alumni, dan praktisi industri terkait untuk memperkenalkan program studi kepada calon mahasiswa. Kemudian mengikuti pameran untuk promosi prodi membuat konten video atau infografis, *podcast* menarik yang menjelaskan profil program studi, peluang karir, dan testimoni alumni yang sukses. Hasil dari sosialisasi tersebut hanya meningkatkan animo calon mahasiswa di jalur SNBP dan SNBT, namun pada jalur mandiri tidak memiliki dampak yang signifikan. Berdasarkan kuota mahasiswa tahun 2024 yang terpenuhi hanya 68% (75 mahasiswa hanya 51 mahasiswa) dengan rincian yaitu SNBT sebanyak 26, SNBP sebanyak 18 dan mandiri yang terdiri dari mandiri KIPK sebanyak 5 mahasiswa dan mandiri reguler sebanyak 2 orang. Hal ini dikarenakan IPI dan UKT mandiri yang tinggi sebesar Rp. 7.000.000 dan IPI sebesar Rp. 35.000.000. Kedepan prodi akan tetap melakukan sosialisasi prodi yang sudah ada dan menambahkan dengan inovasi diantaranya prodi melakukan *visiting campus* bagi SMK perikanan di Banyuwangi, membuka peluang magang bagi SMK/SMA perikanan di Banyuwangi dan melakukan pelatihan dan lomba *aquascape* se SMA/SMK untuk lebih mengenalkan prodi Akuakultur FIKKIA Banyuwangi. Menyikapi jalur mandiri prodi melakukan tindakan yaitu sosialisai ke stakeholder perikanan seperti perusahaan dan pelaku perikanan terkait dengan jalur penerimaan mandiri kemitraan, serta berkoordinasi dengan UPPS dan PPMB untuk mengkaji kembali kebijakan jalur penerimaan mandiri khususnya prodi Akuakultur FIKKIA berupa rasio maupun membuka program penerimaan baru seperti jalur penerimaan mandiri kemitraan dengan Instansi terkait bidang perikanan. Animo calon mahasiswa juga dapat ditingkatkan dengan adanya penambahan gedung baru sehingga menjadi branding dan menarik peminat prodi hal ini dimitigasi dengan

transfer resiko ke tingkat UPPS.

3. Jumlah mahasiswa *outbound part time* dan *full time* masih minim

Hasil analisis tahun 2024, Mahasiswa prodi akuakultur FIKKIA Banyuwangi hanya terhitung 1 orang (*part time*). Resiko ini dikelompokkan pada kategori rendah terjadi (skor 2) dengan konsekuensi dampak yang besar (skor 3). Dampak yang mungkin ditimbulkan yaitu pada reputasi akademik program studi, baik di mata calon mahasiswa, komunitas akademik, maupun dunia kerja. Hal ini dapat membuat kurangnya antusias peminat prodi.

MATRIK ANALISIS RESIKO (4x4)	Sangat rendah (1)	Rendah (2)	Besar (3)	Sangat Besar (4)
Sering (4)				
Cukup sering (3)				
Jarang (2)			6	
Sangat jarang (1)				

Tindakan terhadap resiko

Tahun 2024 dan kedepan prodi harus menerima risiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan / atau dampak potensial (*Treat the risk*)

Rencana Tindak Lanjut

Pada tahun 2024 prodi melakukan komunikasi dalam rangka menyikapi kondisi tersebut, prodi memutuskan untuk berkolaborasi dengan James Cook University Singapura untuk menyelenggarakan staf dan mahasiswa *outbound* bersamaan di tahun 2025. Selain itu, prodi juga terus menjaring mitra luar negeri baru yang berpeluang untuk dilakukan kolaborasi dan pertukaran mahasiswa

4. Jumlah Proposal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat International masih rendah

Hasil analisis tahun 2023-2024 menunjukkan bahwa hanya diperoleh sebanyak 1 proposal penelitian hibah internasional. Resiko ini dikelompokkan pada kategori sangat jarang terjadi (skor 2) dengan konsekuensi dampak yang rendah (skor 2). Hal ini disebabkan karena jumlah dosen yang melakukan staf *outbond* masih minim, sehingga upaya untuk mendapatkan pendanaan luar negeri juga masih terbatas. Dampak yang mungkin ditimbulkan yaitu terhambatnya pencapaian VMTS prodi terutama dalam bidang internasionalisasi prodi.

MATRIK ANALISIS RESIKO (4x4)	Sangat rendah (1)	Rendah (2)	Besar (3)	Sangat Besar (4)
Sering (4)				
Cukup sering (3)				
Jarang (2)		4		
Sangat jarang (1)				

Tindakan terhadap resiko

Tahun 2024 dan kedepan, prodi mentransfer risiko untuk individu atau organisasi lain;

misalnya, outsourcing kegiatan melalui pengaturan kontrak atau kemitraan (*transfer the risk*)

Rencana Tindak Lanjut

Dalam rangka menyikapi kondisi tersebut, prodi memutuskan untuk berkolaborasi dengan AGE dalam rangka meningkatkan jumlah proposal hibah riset internasional. Selain itu, prodi juga ikut serta dalam program internasionalisasi UPPS yang mengundang guest lecture untuk meningkatkan kolaborasi riset dan lainnya. Pada tahun 2024, prodi telah berhasil menyelenggarakan kuliah tamu dari Polandia sebagai tindak lanjut kolaborasi riset internasional. Selain itu, di tahun 2024, dosen prodi juga telah mengajukan proposal penelitian pendanaan luar negeri yang masih dalam tahap seleksi.

5. Masa studi mahasiswa yang melebihi 4 tahun

Hasil analisis tahun 2023-2024 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu masih rendah, hanya berkisar 28,26%. Resiko ini dikelompokkan pada kategori cukup sering (skor 3) dengan konsekuensi dampak yang sangat besar (skor 4). Hal ini dikarenakan terdapat dosen tetap prodi yang melakukan studi lanjut (S3), sehingga terjadi pengalihan proses pembimbingan ke dosen prodi yang aktif. Hal ini mengakibatkan peningkatan beban kerja dosen dalam kegiatan pembimbingan skripsi dan terjadinya proses pembimbingan skripsi yang kurang sesuai dengan kompetensi dosen. Dosen baru yang telah masuk di tahun 2023 hingga saat masih berstatus calon dosen tetap sehingga belum bisa menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dan penguji.

MATRIK ANALISIS RESIKO (4x4)	Sangat rendah (1)	Rendah (2)	Besar (3)	Sangat Besar (4)
Sering (4)				
Cukup sering (3)				
Jarang (2)				9
Sangat jarang (1)				

Tindakan terhadap resiko

Tahun 2024 dan kedepan prodi harus menerima risiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan / atau dampak potensial (*Treat the risk*)

Rencana Tindak Lanjut

Dalam rangka menyikapi kondisi tersebut, prodi memutuskan untuk melakukan plotting kembali dalam pembimbingan skripsi dengan memperhatikan kesesuaian kompetensi dosen dengan topik skripsi mahasiswa, mengevaluasi kinerja dosen pembimbing terutama yang bukan dosen homebase, memaksimalkan peran dosen wali dalam mendampingi mahasiswa perwalian, memilihkan topik penelitian yang mudah dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tetap memperhatikan kualitas skripsi yang dihasilkan, meningkatkan keterlibatan mahasiswa tingkat akhir dalam kegiatan penelitian atau proyek hibah penelitian dosen, serta melakukan pendekatan secara personal kepada orang tua/wali untuk membantu memberikan motivasi kepada anaknya untuk dapat menyelesaikan studinya.